

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak harus dipenuhi sebagai pengalaman belajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak normal yang tumbuh dewasa maka secara otomatis pemikirannya pun akan berkembang dan lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan, jika dalam pertumbuhan menuju kedewasaannya diimbangi dengan pendidikan yang baik.

Dalam pendidikan persekolahan atau pendidikan formal, siswa secara sadar dan terencana didewasakan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Bab I Pasal 1 Ayat (1) UUSPN No 20 tahun 2003).

Menurut Wikipedia, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Oemar Hamalik, 2004:79).

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan generasi yang bermutu dan dapat menjalankan kewajibannya dalam meningkatkan kehidupan di masa depan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru. Respons positif ini haruslah ditunjukkan dengan senantiasa meningkatkan mutu program pendidikan yang ditawarkannya. Perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini jelas akan membawa dampak positif bagi penciptaan guru yang berkualitas kelak di kemudian hari.

Pendidikan bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru berkualitas. Sejalan dengan kenyataan tersebut, upaya awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan bermutu adalah meningkatkan kualitas guru. Melalui peningkatan mutu guru, guru akan mampu mengembangkan mutu pembelajaran yang dilaksanakannya. Peningkatan mutu pembelajaran ini akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan. Pada akhirnya kepemilikan karakter guru yang efektif akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Melalui guru yang berkualitas, pendidikan bermutu bukan sebuah keniscayaan.

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-sehari oleh anak didiknya. Mengingat pada saat ini banyak sikap dari seorang guru tidak lagi mencerminkan sikapnya sebagai seorang pendidik karena adanya berbagai faktor yang mestinya tidak terjadi dalam dunia pendidikan. karenanya masalah sikap guru dalam mengajar perlu mendapat perhatian kita semua. Seorang pendidik atau guru perlu menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa mereka. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami siswa dan kualitas komunikasi antar guru dan siswa merupakan faktor penting yang bisa memampukan atau menghambat pembelajaran yang optimal.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran sejarah kelas VII di SMP Negeri I Terusan Nunyai dan siswa, menunjukkan bahwa

prestasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran sejarah sangat kurang. Asumsi dasar yang menyebabkan prestasi terhadap mata pelajaran sejarah siswa sangat kurang adalah pemilihan metode pembelajaran dan kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam KBM. Metode mengajar guru masih terpaku pada satu atau dua jenis metode saja. Proses belajar mengajar sejarah masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja yang memang menaruh minat yang lebih pada mata pelajaran sejarah. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang menaruh minat yang lebih cenderung lebih aktif dalam KBM sedangkan siswa yang kurang berminat cenderung lebih pasif dalam KBM, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa dan melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama pada mata pelajaran sejarah. Salah satu upaya yang dianggap mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dan hasil belajar siswa sejarah adalah dengan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Penerapan model ini dengan cara siswa bekerja berpasangan kemudian guru membagikan materi untuk dibuat ringkasan dan didiskusikan kemudian siswa bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian dari materi yang dipelajari dan setelah itu merumuskan kesimpulan bersama-sama.

Dengan model ini diharapkan agar prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas VII lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya yang belajar tanpa menggunakan model-model pembelajaran yaitu dengan metode ceramah saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Ada sistem evaluasi penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Model ini berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan dan waktu dari penulis, maka masalah yang akan diangkat pada penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?”
2. “Sejauhmana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?”

E. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh model pembelajarn *Cooperative Script* dalam meningkatka prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Mempermudah siswa dalam mempelajari pelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan belajar sejarah.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

3. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.

4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2013/2014.

REFERENSI

Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.